

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan sendiri mempunyai peranana penting dalam kehidupan manusia untuk terus maju dan berkembang. Pendidikan mampu mengubah manusia bertindak dan berfikir kearah yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia berlandaskan pada Undang-undang no 20 tahun 2003 dengan tujuan mengatur sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Sanjaya (2006, hlm. 2) ada beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut Undang-undang tersebut yaitu :

Pertama, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana. Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar. Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sehingga mampu bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Konsep pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara jelas dan terencana dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun indikator keberhasilan dari konsep pendidikan tersebut adalah terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Pendidikan di sekolah pada dasarnya kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara siswa dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut dan terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal. Proses belajar mengajar di kelas hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga tercipta interaksi antara guru dan siswa yang lebih optimal. Berbagai metode dapat digunakan untuk menciptakan suasana

belajar yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran di kelas lebih bervariasi dan efektif. Menurut Sagala (Anggraeni, 2013, hlm. 2) Pembelajaran yang berlangsung di sekolah menunjukkan guru lebih banyak ceramah, pengelolaan pembelajaran cenderung klasikal, kegiatan belajar kurang bervariasi dan guru sebagai sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam pendidikan faktor pendidik sebagai pengajar sangat berpengaruh sekali pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran, dengan ketercapaian hasil belajar yang sesuai siswa akan termotivasi dan akan menumbuhkan semangat belajar pada dirinya. Peran guru sendiri masih belum sempurna apabila guru tersebut hanya mengandalkan dirinya sebagai sumber belajar, maka perlu adanya kegiatan pembelajaran berorientasi pada siswa sehingga guru secara utuh mengetahui kemampuan siswa dalam belajar.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran, dengan ketercapaian hasil belajar yang sesuai siswa akan termotivasi dan akan menumbuhkan semangat belajar pada dirinya. Pembelajaran tersebut hendaknya disesuaikan dengan kondisi sekarang berdasarkan dunia nyata. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai diterapkan tahun ajaran 2013/2014. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *scientific* yaitu materi pembelajaran berbasis pada fakta, adanya interaksi edukatif guru-siswa, terbebas dari prasangka buruk, pemikiran subjektif, dan menginspirasi siswa untuk berpikir secara kritis, analisis, tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran (Permendikbud).

Ranah kognitif merupakan salah satu tolak ukur penilaian dari hasil belajar, salah satunya di dalam ranah kognitif terdapat kemampuan analisis. Bagi siswa kemampuan analisis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena

dalam kurikulum 2013 siswa harus mampu menganalisis pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menjadi tuntutan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan pengamatan, SMK Negeri 12 Bandung telah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas sepuluh (X) dengan jumlah 14 kelas. Permasalahan yang ditemui adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis. Hal tersebut tercermin dalam pembelajaran basic aircraft teknologi knowledge kelas X di SMK Negeri 12 Bandung karena pembelajaran di kelas masih di dominasi oleh guru dan guru kurang melatih siswanya untuk mampu menganalisis sehingga siswa cenderung pasif dan belum mampu mengoptimalkan potensi-potensi dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X SMK Negeri 12 Bandung, diperoleh bahwa: (1) Pembelajaran BATK kurang diminati oleh siswa karena dianggap cukup sulit terutama untuk kompetensi dasar aircraft electronics & electrical fundamental. (2) Kurangnya buku sumber yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan mengenai rendahnya siswa dalam menganalisis pada pelajaran basic air craft technology knowledge, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan analisis tersebut. Karena dampak dari rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Rendahnya kemampuan analisis di kelas X dapat ditunjukkan berdasarkan hasil tes uji kemampuan analisis yang soalnya dirancang untuk melihat seberapa jauh kemampuan analisis siswa pada kelas X. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan di SMK N 12 Bandung untuk mata pelajaran basic aircraft technology knowledge 75.

Berikut hasil tes uji kemampuan analisis siswa pada kelas X di SMK N 12 Bandung :

Tabel 1.1
Hasil Tes Uji Kemampuan Analisis Siswa
Kelas X

Rentang Nilai Kemampuan Analisis	Katagori	Frekuensi Siswa	Persentase (%)
85 >	Sangat Tinggi	5	8.33

75-84	Tinggi	7	11.67
65-74	Sedang	9	15
55-64	Rendah	26	43.33
< 54	Sangat Rendah	13	21.67
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil tes uji kemampuan analisis siswa pada kelas X dari 60 siswa yang mengikuti uji tes kemampuan analisis hanya lima siswa yang nilainya diatas 85 dengan persentase 8.33% dan tergolong katagori sangat tinggi sedangkan 26 siswa dengan persentase 43.33% tergolong katagori rendah dan sebanyak 13 siswa dengan persentase 21.67% tergolong dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil tes uji kemampuan analisis tersebut hanya 21 siswa yang telah memiliki katagori kemampuan analisis baik dan sisanya 39 siswa memiliki kemampuan analisis rendah/sangat rendah.

Sesuai permasalahan mengenai rendahnya siswa dalam menganalisis pada pelajaran basic aircraft teknologi knowledge, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan analisis tersebut. Karena dampak dari rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan analisis adalah metode inkuiri.

Gulo dalam “Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains” (2012, hlm. 86) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi ini adalah sebagai berikut: (1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional. (2) Ketearahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran. (3) mengembangkan sikap percaya terhadap diri sendiri pada diri siswa tentang sesuatu yang ditemukan dalam proses inkuiri (W. Gulo, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul “PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN *BASIC AIRCRAFT TEKNOLOGI KNOWLEDGE*”.

B. Rumusan Masalah

Kemampuan analisis merupakan kemampuan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam suatu pembelajaran. Batasan masalah untuk penelitian ini hanya pengaruh metode inkuiri terhadap hasil analisis, dengan ruang lingkup penelitian dilakukan pada mata pelajaran *Basic Aircraft Technology Knowledge* untuk kompetensi dasar menganalisa *aircraft electronics & electrical fundamental*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa dalam pelajaran *basic aircraft teknologi knowledge* pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah , tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan analisis siswa dalam pelajaran *basic aircraft teknologi knowledge* pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penerapan metode inkuiri dan membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui penerapan metode inkuiri sebagai cara yang menyenangkan melalui penyelidikan pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi pada tahap berikutnya sehingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk perbaikan pada kualitas pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab. Dan masing-masing bab terdapat beberapa bahasan yang lebih terperinci yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memberikan gambaran judul skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian untuk mengetahui tujuan dalam pembuatan judul skripsi, batasan masalah penelitian untuk mengetahui batasan-batasan yang digunakan dalam pembahasan, serta terakhir sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dibahas tentang landasan teoritis sebagai tolak ukur berpikir dalam penelitian ini, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian disajikan dalam bab ini yaitu meliputi : lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian akan dilakukan, pendekatan dan jenis penelitian,

kehadiran peneliti, sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian dan pembahasan merupakan bab ke-IV yang menyajikan data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III, yang terdiri atas latar belakang obyek atau deskripsi obyek, deskripsi data penelitian dan hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari dua hal pokok yaitu tentang kesimpulan saran yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian. Dalam bab ini akan di ketahui kesimpulan dari hasil penelitian dan sebagai kelengkapanya disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.